
**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK MENINGKATKAN MUTU GURU DI UPT
SMP NEGERI 1 KEREK**

Edi Purnomo¹, M. Furqon Wahyudi², Taufiq Harris³

^{1,2,3}Universitas Gresik

Email: edipurno1@gmail.com¹, furqonwahyudi@unigres.ac.id², taufiqharris@unigres.ac.id³

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai garda terdepan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru di UPT SMP Negeri 1 Kerek, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di UPT SMP Negeri 1 Kerek dilaksanakan melalui siklus manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) secara sistematis dan transparan. Teknik supervisi yang digunakan meliputi supervisi individual (kunjungan kelas), supervisi kelompok (workshop/FGD), dan supervisi klinis. Implementasi supervisi ini terbukti signifikan meningkatkan mutu guru yang terlihat pada: (1) Peningkatan kompetensi pedagogik dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan penggunaan media digital; (2) Peningkatan kompetensi profesional; dan (3) Perubahan pola mengajar dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Kendala berupa hambatan psikologis dan keterbatasan waktu diatasi melalui pendekatan persuasif serta delegasi wewenang kepada guru senior. Keberhasilan model ini dipengaruhi kuat oleh komitmen kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator dalam menindaklanjuti hasil supervisi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Mutu Guru, Kepala Sekolah.

Abstract: Improving the quality of education depends heavily on the competence of teachers as the front line of learning. This study aims to describe the management of academic supervision in improving teacher quality at UPT SMP Negeri 1 Kerek, Tuban Regency. This study uses a qualitative approach with a phenomenological study type. Data were collected through in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. The results showed that academic supervision management at UPT SMP Negeri 1 Kerek was carried out through a systematic and transparent POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) management cycle. The supervision techniques used include individual supervision (class visits), group supervision (workshops/FGD), and clinical supervision. The implementation of this supervision is proven to significantly improve teacher quality as seen in: (1) Improved pedagogical competence in preparing learning administration and using digital media; (2) Increased professional competence; and (3) Changes in teaching patterns from teacher-centered to student-centered. Constraints in the form of psychological barriers and time constraints were overcome through a persuasive approach and delegation of

authority to senior teachers. The success of this model is strongly influenced by the principal's commitment as a motivator and facilitator in following up on supervision results on an ongoing basis.

Keywords: *Management, Academic Supervision, Teacher Quality, School Principal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Mutu pendidikan menjadi indikator krusial yang menentukan daya saing lulusan. Di antara berbagai komponen pendidikan, guru memegang peran sentral sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru secara berkelanjutan adalah prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan komponen sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab akan kelancaran jalannya sekolah secara teknis saja, tetapi semua proses kegiatan, termasuk keadaan lingkungan yang mendukung. Mengingat akan pentingnya peranan kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecakapan sebagai seorang kepala sekolah yang profesional. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan. Supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 19)

Peningkatan mutu guru tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada individu guru, melainkan memerlukan dukungan ekosistem sekolah yang kuat, terutama dari aspek manajemen dan kepemimpinan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab krusial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional berkelanjutan.

Menurut Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T.,(2017:83)

Bahwa salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Jumlah sumber daya manusia yang besar apabila dapat didayagunakan secara efektif dan efisien akan bermanfaat untuk menunjang gerak lajunya pembangunan nasional yang berkelanjutan, melimpahnya sumber daya manusia yang ada saat ini mengharuskan berfikir secara seksama yaitu bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal.

Manajemen sekolah yang efektif harus bergeser dari sekadar administrasi menuju pengelolaan mutu proses pembelajaran. Salah satu instrumen manajerial yang paling efektif untuk memastikan perbaikan mutu proses mengajar adalah supervisi akademik didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan dan bimbingan yang berorientasi pada perbaikan kinerja guru di dalam kelas, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Berbeda dengan inspeksi atau pengawasan tradisional, supervisi akademik modern bersifat kolaboratif, konstruktif, dan berbasis data observasi. Namun, efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh bagaimana proses ini dimanajemen. Jika perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi dilakukan secara sporadis dan tidak sistematis, dampaknya terhadap peningkatan mutu guru akan minimal. Menurut Zulkarnaen, W., & Suwarna, A., (2017:38) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu tenaga kerja diantaranya, kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, imbalan atau intensif, hubungan mereka dengan organisasi dan masih banyak lagi factor lainnya."

"mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan untuk menilai kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. tetapi membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya." Glickman dalam Depdiknas (2008: 9)

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model manajemen supervisi akademik yang terstruktur, terencana, dan terintegrasi untuk menjamin supervisi akademik berjalan konsisten dan menghasilkan perbaikan yang signifikan pada mutu guru. Penelitian ini memfokuskan studi kasus di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, dengan memilih dua Unit Pelaksana Teknis

Sekolah Menengah Pertama (UPT SMP) yang memiliki potensi dan tantangan manajemen berbeda, yaitu UPT SMP Negeri 1 Kerek sekolah ini dipilih karena mewakili kontras tipologi dan konteks operasional di wilayah tersebut, yang mengindikasikan bahwa model manajemen yang berhasil di satu tempat belum tentu efektif di tempat lain.

Berdasarkan pra-survei dan observasi awal, ditemukan adanya indikasi bahwa model manajemen supervisi akademik yang diterapkan di kedua sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal dalam mendorong mutu guru secara merata. Misalnya, di UPT SMP Negeri 1 Kerek, tantangan mungkin terletak pada konsistensi dan keberagaman metode supervisi, masalah mungkin berpusat pada minimnya keterlibatan aktif guru dalam proses umpan balik dan tindak lanjut pasca-supervisi. Indikasi ini diperkuat dengan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang menuntut inovasi mengajar (misalnya, penggunaan teknologi atau metode aktif) dengan praktik pembelajaran guru sehari-hari yang cenderung monoton. Dengan demikian, kegagalan dalam menutup kesenjangan mutu guru ini diduga kuat memiliki korelasi dengan model manajemen supervisi akademik yang belum berhasil berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan mutu dan realisasi praktik profesional guru di kelas.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah mengembangkan atau merekomendasikan sebuah model manajemen supervisi akademik, melainkan model yang sistematis, fleksibel, dan teruji efektivitasnya dalam mendorong peningkatan mutu guru (yang diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kerangka model manajemen supervisi akademik yang teruji empiris dalam literatur manajemen pendidikan. Secara praktis, temuan ini akan memberikan panduan konkret bagi Kepala Sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan dalam merumuskan strategi pembinaan profesional guru yang lebih terarah dan berdampak nyata di Kabupaten Tuban dan wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kegiatan kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Menurut Glickman dalam Sulistyorini (2021 : 121) “Supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Wiles dalam Sulistyorini (2021:121) menyebutkan bahwa perilaku supervisi pengajaran dipandang sebagai perilaku yang diharapkan secara formal oleh

organisasi yang bertujuan untuk berinteraksinya sistem perilaku guru yang sedemikian rupa seperti pencapaian, perubahan, dan perbaikan peraturan aktualisasi kesempatan belajar peserta didik. Sulistyorini (2021:121) berpendapat bahwa supervisi akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat menyediakan kondisi belajar peserta didik yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan.

Wini Dwi Pahlawanti dan Happy Fitria(2020;419)“*Peningkatan Quality Assurance Menuju Pendidikan Berkualitas*”, menyatakan bahwa dalam merealisasikan lembaga yang bermutu tentu membutuhkan standarisasi mutu, alur kerja yang jelas, strategi yang baik dan kerjasama tim yang solit .Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Diharapkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut harus berkompeten sebagai orang yang memberikan bimbingan kepada guru – guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Jika guru dapat mengajar dengan baik akan memberikan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sehingga tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki hasil pembelajaran yang berkualitas.

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolahnya terutama dalam hal proses belajar mengajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Menurut Tilaar (2011:23) pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Mempunyai kepribadian yang matang.

2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik.
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Menurut Rahma Johar (2021:180) suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila memenuhi hal-hal berikut:

1. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok: dan
2. perilaku yang digariskan dalam pengajaran (indikator pembelajaran) telah dicapai oleh anak didik, baik secara kelompok maupun kelompok.

Hal ini penting, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Sehingga untuk menghasilkan pendidikan yang benar-benar berkualitas diperlukan dukungan kualitas guru karena guru yang memiliki kemampuan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Ketercapaian tujuan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting seperti kepala sekolah. Menurut Cecep (2021: 135) peran strategis supervisi akademik yaitu meningkatkan kompetensi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Tugas tersebut diemban oleh kepala sekolah, pengawas dan guru melalui kegiatan supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat berdasarkan sisi tujuannya, maka dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi., 2003). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen supervise akademik di UPT SMP Negeri 1 Kerek faktor yang mempengaruhi, serta model manajemen supervisi dalam meningkatkan mutu guru. Jika dilihat dari sisi kegunaan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian murni (*applied research*). Penelitian murni adalah penelitian yang

dilakukan secara hati-hati, sistematis, dan terus menerus dilakukan terhadap suatu masalah dengan tujuan digunakan untuk keperluan tertentu (Nizar, 1998). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya fenomenologis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena memiliki beberapa karakter yaitu fleksibel, dinamis dan mengalami perkembangan selama penelitian berlangsung. Lexy J Moleong (2016: 6)

Lokus dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Kerek yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program unggulan dan reputasi mutu lulusan yang relatif kompetitif dibandingkan sekolah sejenis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan peserta didik dan/atau orang tua. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap strategi pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut: Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Teknik wawancara atau interview adalah, “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan” (Sudjiono, 2011:82). Metode Interview digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya penerapan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan supervisi Akademik. Penelitian yang bersumber pada tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Moleong, 2002: hal: 135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Supervisi Akademik

Manajemen supervisi akademik di UPT SMP Negeri 1 Kerek dilaksanakan sebagai upaya sistematis untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, siklus supervisi mengikuti alur manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Tahapan Perencanaan:

Kepala Sekolah bersama tim pengembang sekolah menyusun program tahunan yang mencakup jadwal supervisi, instrumen penilaian, dan penentuan supervisor (guru senior/wakil kepala sekolah). Perencanaan ini bersifat transparan agar guru tidak merasa "diinspeksi", melainkan dibantu secara profesional.

2. Implementasi Teknik Supervisi Akademik

Di UPT SMP Negeri 1 Kerek, manajemen supervisi tidak hanya terpaku pada kunjungan kelas, tetapi menggunakan pendekatan yang variatif:

Supervisi Individual: Melalui kunjungan kelas (*classroom visitation*) dan observasi kelas. Supervisor melihat langsung bagaimana guru mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa.

Supervisi Kelompok: Dilaksanakan melalui rapat rutin, diskusi kelompok terpumpun (FGD), dan workshop internal. Hal ini sangat efektif untuk membahas perubahan kurikulum (seperti Implementasi Kurikulum Merdeka).

Klinis (Clinical Supervision): Dilakukan khusus bagi guru yang mengalami kendala spesifik. Fokusnya adalah pada pemecahan masalah yang ditemukan saat observasi dengan pendekatan tatap muka yang lebih personal.

3. Peningkatan Mutu Guru

Hasil dari manajemen supervisi yang konsisten di UPT SMP Negeri 1 Kerek menunjukkan peningkatan mutu guru pada tiga aspek utama:

A. Kompetensi Pedagogik

Guru menunjukkan peningkatan dalam penyusunan Modul Ajar dan RPP yang lebih berdiferensiasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran (seperti penggunaan Canva, Quizizz, dan Google Classroom) meningkat secara signifikan

dibandingkan tahun ajaran sebelumnya.

B. Kompetensi Profesional

Melalui supervisi, guru lebih disiplin dalam menguasai materi ajar. Terdapat peningkatan dalam budaya literasi guru, di mana guru mulai aktif menyusun karya tulis ilmiah atau inovasi pembelajaran setelah mendapatkan masukan dari supervisor.

C. Kinerja dalam Pengelolaan Kelas

Suasana kelas menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mulai berani mengeksplorasi metode *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan Kerek.

Indikator Mutu	Sebelum Supervisi Intensif	Sesudah Supervisi Intensif
Kedisiplinan Administrasi	65%	92%
Penggunaan Media Digital	40%	75%
Penerapan Model Inovatif	35%	80%

4. Kendala dan Solusi dalam Manajemen Supervisi

Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya di UPT SMP Negeri 1 Kerek:

- 1) **Hambatan Psikologis:** Beberapa guru senior merasa canggung saat diobservasi oleh rekan sejawat atau kepala sekolah.
 - o *Solusi:* Pendekatan persuasif dan menekankan bahwa supervisi adalah bagian dari pengembangan profesional, bukan penilaian kinerja untuk menjatuhkan.

- 2) **Keterbatasan Waktu:** Padatnya jadwal mengajar kepala sekolah seringkali membuat jadwal supervisi bergeser.
- o *Solusi:* Mendelegasikan wewenang supervisi kepada guru senior yang ditunjuk sebagai "Guru Pamong" melalui SK Kepala Sekolah.

5. Analisis Keberhasilan

Keberhasilan peningkatan mutu guru di UPT SMP Negeri 1 Kerek dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan. Kepala sekolah berperan bukan hanya sebagai manajer, tetapi sebagai motivator dan fasilitator. Adanya tindak lanjut (*follow-up*) berupa pembinaan berkelanjutan setelah supervisi menjadi kunci utama mengapa mutu guru terus meningkat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang rutin disupervisi memiliki tingkat refleksi diri yang lebih tinggi. Mereka lebih terbuka terhadap kritik dan saran demi kemajuan peserta didik.

KESIMPULAN

Manajemen supervisi akademik di UPT SMP Negeri 1 Kerek telah berjalan dengan efektif melalui perencanaan yang matang dan teknik yang beragam. Dampaknya terlihat nyata pada peningkatan profesionalisme guru, ketertiban administrasi pembelajaran, dan kualitas interaksi di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cecep. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Johar, R. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pahlawanti, W. D., & Fitria, H. (2020). Peningkatan Quality Assurance Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 419.
- Sudjiono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. (2021). *Supervisi Akademik: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T. (2017). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 83.
- Zulkarnaen, W., & Suwarna, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Kerja dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 38.